

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Obyek penelitiannya adalah Sekolah Dasar yang berstatus negeri yang berada di wilayah Kecamatan Katapang.

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2012: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduwan (2012: 54) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karekteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Katapang yang berjumlah 30 SDN, dengan kepala sekolah dan guru yang berjumlah 380 orang. Alasan pemilihan adalah sehubungan dengan Sekolah Dasar Negeri wilayah tempat peneliti bertugas sedang berupaya mengelola keefektivitasan sekolah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan kedepannya diharapkan terwujudnya sekolah efektif dan unggul, serta dua variabel bebas yang akan diteliti yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dan iklim sekolah merupakan variabel yang terindikasi mempengaruhi keberhasilan efektivitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Katapang ini berdasar observasi awal. Dan responden sampel penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru (berstatus PNS maupun Honor), karena merekalah yang secara langsung merasakan, mengalami, terlibat dalam kinerja sehari-harinya, dan dapat

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi ketiga variabel tersebut. Berikut ini data populasi penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Data Populasi SD Negeri Kecamatan Katapang

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JML GURU
1	SDN Arjasari Barat I	Kp. Cipongporang no.95	13
2	SDN Babakan Sondari I	Kp. Sukamulya	12
3	SDN Babakan Sondari II	Kp. Babakan Sondari	17
4	SDN Ciborerang I	Kp. Ciborerang	11
5	SDN Ciborerang II	Kp. Bojong Tanjung	15
6	SDN Cijagra I	Kp.Cijagra	13
7	SDN Cijagra II	Kp. Cijagra	9
8	SDN Cilampeni I	Kp. Bojongbuah RT.01/03	21
9	SDN Cilampeni II	Kp. Bojongbuah RT.01/03	17
10	SDN Cilampeni III	Gg. Awug no 12	11
11	SDN Juntigirang I	Jl. Gandasari	15
12	SDN Juntigirang II	Jl. Gandasari no 46	15
13	SDN Juntigirang III	Jl. Juntigirang	10
14	SDN Juntigirang IV	Jl. Juntigirang	8
15	SDN Juntihilir I	Jl. Katapang Andir	13
16	SDN Juntihilir II	Jl. Cikambuy Hilir	10
17	SDN Juntihilir IV	Jl. Katapang Andir	14
18	SDN Katapang	Kp. Rancapateuh	9
19	SDN Kiaraenyeh	Jl. Kiaraenyeh	12
20	SDN Muaraciwidey	Kp. Muaraciwidey	15
21	SDN Pangauban I	Jl. Ceuri no 32	13
22	SDN Pangauban II	Jl. Ceuri no 32	16
23	SDN Sekepeuris I	Kp. Bojong	13
24	SDN Sekepeuris II	Kp. Pasantren	13
25	SDN Sukamukti I	Kp. Pasantren	11
26	SDN Sukamukti II	Kp. Cibogo	12
27	SDN Sukanagara I	Kp. Bojong	12
28	SDN Sukanagara II	Kp. Cicangkudu	9
29	SDN Wates I	Kp. Wates RT 03/01	11
30	SDN Wates II	Jl. Katapang Andir	10

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	380
---------------	------------

3. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiono (2012: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili). Berkaitan dengan teknik ini pula, Nasution (Riduwan, 2012: 57) berpendapat bahwa “Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.” Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi diambil datanya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang didapatkan kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada (Sukardi, 2007: 54).

Keuntungan menggunakan sampel adalah penelitian lebih efektif (lebih cermat dan teliti bila jumlah data tidak terlalu banyak), lebih efisien (ada penghematan waktu, tenaga dan biaya), dan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data.

Memperhatikan pernyataan diatas, serta jumlah populasi sebanyak 30 SDN dengan jumlah Kepala Sekolah dan guru sebanyak 380 orang, maka teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *random sampling* (pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan sampling ini apabila anggota populasi homogen (Riduwan, 2012 : 58).

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) dalam Riduwan (2012: 95) yang mengemukakan bahwa :”apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Maka didapat penghitungan jumlah sampel adalah : 25% dari 380 = 95 orang.

Dari jumlah sampel subyek data 95 orang, berikut dilakukan penyebaran sampel, yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
		TTL	TTL
1	SDN Arjasari Barat I	13	$13/380 \times 95 = 3$
2	SDN Babakan Sondari I	12	$12/380 \times 95 = 3$
3	SDN Babakan Sondari II	17	$17/380 \times 95 = 4$
4	SDN Ciborerang I	11	$11/380 \times 95 = 3$
5	SDN Ciborerang II	15	$15/380 \times 95 = 4$
6	SDN Cijagra I	13	$13/380 \times 95 = 3$
7	SDN Cijagra II	9	$9/380 \times 95 = 2$
8	SDN Cilampeni I	20	$20/380 \times 95 = 5$
9	SDN Cilampeni II	18	$18/380 \times 95 = 4$
10	SDN Cilampeni III	11	$11/380 \times 95 = 3$
11	SDN Juntigirang I	15	$15/380 \times 95 = 4$
12	SDN Juntigirang II	15	$15/380 \times 95 = 4$
13	SDN Juntigirang III	10	$10/380 \times 95 = 3$
14	SDN Juntigirang IV	8	$8/380 \times 95 = 2$
15	SDN Juntihilir I	13	$13/380 \times 95 = 3$
16	SDN Juntihilir II	10	$10/380 \times 95 = 3$
17	SDN Juntihilir IV	14	$14/380 \times 95 = 4$
18	SDN Katapang	9	$9/380 \times 95 = 2$
19	SDN Kiaraenyeuh	12	$12/380 \times 95 = 3$
20	SDN Muaraciwidey	15	$15/380 \times 95 = 4$
21	SDN Pangauban I	13	$13/380 \times 95 = 3$
22	SDN Pangauban II	16	$16/380 \times 95 = 4$
23	SDN Sekepeuris I	13	$13/380 \times 95 = 3$
24	SDN Sekepeuris II	13	$13/380 \times 95 = 3$
25	SDN Sukamukti I	11	$11/380 \times 95 = 3$
26	SDN Sukamukti II	12	$12/380 \times 95 = 3$

Gustria Sari, 2014

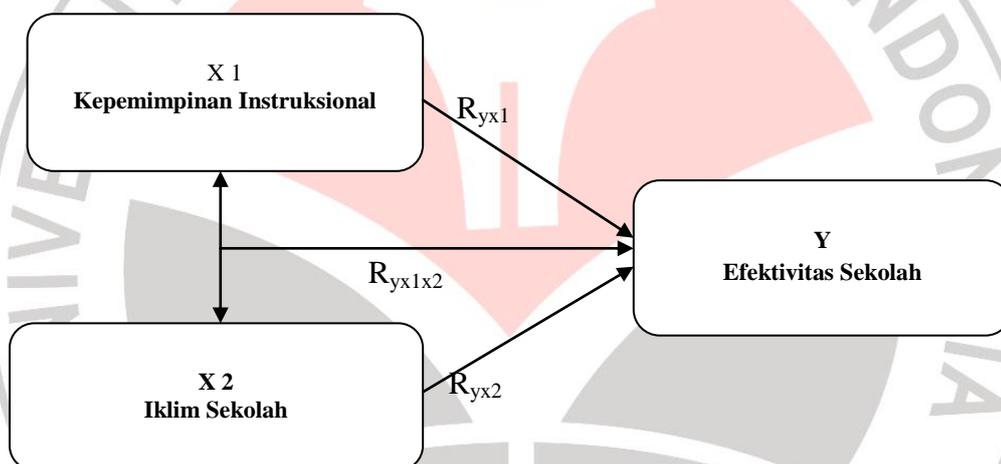
Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27	SDN Sukanagara I	12	$12/380 \times 95 = 3$
28	SDN Sukanagara II	9	$9/380 \times 95 = 2$
29	SDN Wates I	11	$11/380 \times 95 = 3$
30	SDN Wates II	10	$10/380 \times 95 = 2$
Jumlah		380	95

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasi dan regresi dari variabel X1, X2 terhadap Y1, berikut ini gambar desain penelitian yang akan diteliti.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode survei melalui analisis korelasi dan regresi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pendapat Nasution (1998) dalam Riduwan (2012: 65), bahwa metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang serta memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel. Dan penulis mengambil

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan serta metode ini dengan alasan bahwa masalah yang akan diteliti merupakan masalah saat ini dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah dan iklim sekolah terhadap variabel efektivitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Katapang.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, atau petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi variabel harus bisa diukur, spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain (Masri S, 2003: 46-47).

Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Yang merupakan variabel bebasnya adalah Kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) dan Iklim sekolah (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Efektivitas Sekolah (Y).

Masing-masing definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah adalah peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dengan konstruktif, yang mencakup dimensi: (a) mendefinisikan tujuan sekolah, (b) mengelola program pengajaran dan pembelajaran, (c) menciptakan lingkungan akademis yang positif, dan (d) mengembangkan kemampuan profesional guru untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah (prestasi siswa dan prestasi sekolah).
2. Iklim Sekolah adalah: persepsi (perasaan, pengalaman) seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah, dan staf guru terhadap kualitas lingkungan fisik dan interaksi sosial mereka yang mempengaruhi perilaku dan kinerja di sekolah, yang mencakup dimensi perilaku dukungan (*Supportive Principal Behavior*), perilaku pengawasan (*Directive Principal Behavior*), perilaku membatasi (*Restrictive Principal Behavior*), perilaku terbuka dan profesional (*Collegial Teacher Behavior*, perilaku keakraban (*Intimate Teacher*

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Behavior), perilaku keterlepasan (*Disengaged behavior*), dan dimensi perilaku pengembangan dan pertumbuhan pribadi (*Personel growth / development*).

3. Efektivitas Sekolah adalah tingkat keoptimalan keberhasilan sekolah dalam memfungsinya, memberdayakan semua komponen sekolah (SDM dan SDA sekolah) dengan menerapkan model sistem sosial terbuka, yang mencakup dimensi input – transformations - output dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Untuk pengembangan instrumen, maka penelitian ini menempuh dengan beberapa cara yaitu :

1. Menentukan indikator indikator dari tiap-tiap variabel penelitian (variabel kepemimpinan instruksional (X1), iklim sekolah (X2) dan efektivitas sekolah (Y1) berdasarkan acuan dari teori tiap variabel tersebut.
2. Mengembangkan indikator menjadi sub-sub indikator yang sesuai, yang nantinya sebagai acuan item-item pertanyaan, dengan penentuan nomor urut.
3. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk matrik.
4. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tepat, jelas dari tiap-tiap sub indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, dengan arahan pembimbing.
5. Menetapkan skala pengukuran dan kriteria skor untuk tiap-tiap item alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu untuk skor tertinggi 5 terendah 1.
 - 5 = Selalu / SL
 - 4 = Sering / SR
 - 3 = Kadang-kadang / KD
 - 2 = Jarang / JR
 - 1 = Tidak pernah
6. Menyusun angket / kuisisioner penelitian

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur. Angket berstruktur adalah alat pengumpul data dalam bentuk formulir berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dengan alternatif jawaban telah disediakan, dimana responden diminta untuk merespon setiap item pertanyaan dengan cara membubuhkan tanda *checklis* (\checkmark)

Alasan pemilihan angket berstruktur ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu :

- a. Angket lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, terutama bila sampel dalam jumlah banyak.
- b. Mempermudah responden dalam mengisi kuesioner karena alternatif jawaban telah tersedia.
- c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan proses pengolahan data
- d. Angket relatif lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Dari instrumen yang telah ada, maka dibuat angket penelitian sementara dalam tiga lembar kolom, lembar kolom kesatu mengenai variabel kepemimpinan instruksional, lembar kedua mengenai iklim sekolah, dan lembar ketiga mengenai efektivitas sekolah.

1. Kuisisioner sementara tersebut dijustifikasi oleh pakar, sampai dinyatakan layak diujicobakan

Berikut ini dipaparkan kisi-kisi instrumen variabel yang dijadikan variabel penelitian, yang terdiri atas dua variabel dependen (X1 dan X2) dan satu variabel independen (Y).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Instruksional

1. Variabel X1 (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
X1 Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	1. Mendefinisikan tujuan sekolah	1.1 Sebagai inspirator perumusan tujuan sekolah

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Teori yang digunakan dari : Hallinger dan Murphy (1985), Joyce <i>et al.</i> (1997), Hopkins (1998) dan Hoy <i>et al.</i> (2008)		1.2 Sebagai tutor dalam penyusunan kurikulum sekolah
		1.3 Sebagai Komunikator dalam mengkomunikasikan tujuan sekolah kepada <i>stakeholder</i>
	2. Mengelola program pengajaran dan pembelajaran	1.1 Sebagai motivator dalam peningkatan proses pembelajaran
		1.2 Pemrakarsa inovatif dan kreatif dalam perubahan / kemajuan pendidikan
		1.3 Memonitoring dan mengevaluasi program pengajaran secara kontinyu
		1.4 Pemantauan terhadap kemajuan siswa
	3. Menciptakan lingkungan akademis yang positif	1.1 Sebagai model dan pendorong perilaku positif
		1.2 Menyediakan waktu yang cukup panjang untuk pengajaran atau pembelajaran
		1.3 Mengefektifkan kehadiran
		1.4 Menekankan keunggulan akademik
		1.5 Menyediakan insentif para guru
		1.6 Menyediakan reward bagi siswa
	4. Mengembangkan kemampuan profesionalisme guru	1.1 Ikut terlibat dalam program pengembangan kualitas profesionalisme guru
		1.2 Memberi kesempatan

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
		guru untuk mengikuti pelatihan
		1.3 Memberi motivasi guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan profesional.
		1.4 Memfasilitasi sumber daya bagi guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan profesional.

Sumber : Hallinger dan Murphy (1985), Joyce *et al.* (1997) Hopkins (1998) dan Hoy *et al.* (2008)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Iklim Sekolah

2. Variabel X2 (Iklim Sekolah)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
X2 Iklim Sekolah Teori yang digunakan dari Sergiovani (1987), Moos, dan Hoy <i>et al.</i> (2008)	1. <i>Supportive</i> (mendukung)	1.1 Mendengarkan dan terbuka terhadap saran guru
		1.2 Memberikan pujian dengan tepat dan sering
		1.3 Kritik membangun
	2. <i>Directive</i> (pengawasan ketat dan kaku)	2.1 Pengawasan yang ketat dan tetap kepada guru.
		2.2 Pengawasan yang ketat dan tetap kepada kegiatan sekolah
	3. <i>Restrictive</i> (membatasi)	3.1 Penetapan pembagian tugas (pokok, tambahan) dan deskripsi tugasnya
		3.2 Seluruh kegiatan guru harus dilengkapi dengan kelengkapan dokumentasi.
	4. <i>Collegial</i> (Interaksi terbuka dan profesional)	4.1 Guru bangga dengan sekolahnya.
		4.2 Guru senang bekerja dengan teman sejawat.
		4.3 Guru saling menerima dan menghargai kompetensi

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
		profesional diantara rekan
	5. <i>Intimate</i> (keakraban)	5.1 Guru saling mengenal dengan baik
		5.2 Bersosialisasi bersama secara teratur
	6. <i>Disengaged</i> (Keterlepasan)	6.1 Waktu disekolah difokuskan untuk melaksanakan tugas.
		6.2 Tidak ketergantungan kelompok dalam melaksanakan tugas
		6.3 Suka Mengkritik
	7. <i>Personel Growth/development</i> (Pertumbuhan dan perkembangan pribadi)	7.1 Minat profesional
		7.2 Halangan
		7.3 Kepercayaan
		7.4 Orientasi pada tugas

Sumber: Sergiovani (1987), Moos, dan Hoy *et al.* (2008)

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Sekolah

3. Variabel Y (Efektivitas Sekolah)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Y1 Efektivitas Sekolah Teori yang digunakan dari : Jaap Scheerens (2003), Taylor (1990) dan Hoy <i>et al.</i> (2008)	1. Input (masukan)	1.1 Tujuan sekolah dinyatakan jelas
		1.2 Dukungan orang tua
		1.3 Kebijakan pemerintah
	2. Transformations (proses)	2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah
		2.2 Kualitas Kurikulum
		2.3 Iklim interpersonal
		2.4 Tingkat motivasi guru dan siswa
		2.5 Potensi evaluatif
	3. Output (keluaran)	3.1 Prestasi siswa
		3.2 Tingkat kelulusan
3.3 Kepuasan kerja		

Sumber : Jaap Scheerens (2003), Taylor (1990) dan Hoy *et al.* (2008)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur pengembangan instrumen ini terdiri atas pengujian validitas, pengujian realibilitas, dan karekteristik data. Beberapa kegiatan pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Ujicoba Angket

Sebelum angket penelitian disebar kepada seluruh sampel, dilakukan terlebih dulu ujicoba angket terhadap responden yang karekteristiknya sama dengan sampel penelitian.

Pelaksanaan ujicoba angket dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari item-item kuisioner/angket penelitian, agar dapat meminimalisir kesalahan alat pengukur penelitian dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan karena memiliki tingkat kevalidan dan kereliabilisan yang tinggi.

Untuk uji coba ini, penulis melaksanakan ujicoba pada 30 Kepala Sekolah dan 30 Guru di luar kecamatan Katapang.

Angket yang diujicobakan terdiri dari kuisioner yang terdiri dari tiga bagian dengan penyebaran sebagai berikut :

Tabel 3.6
Penyebaran Item Angket Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1)	25
2	Iklim Sekolah (X2)	25
3	Efektivitas Sekolah (Y)	25
Total		75

2. Tahap Pengujian Validitas dan Realibilitas Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (Riduwan, 2004 : 109) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu

alat ukur". Sugiyono (Riduwan, 2012 : 97) instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment Akdon (Riduwan, 2012: 98) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji – t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

T = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi Hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 (sangat tinggi)

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 (tinggi)

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 (cukup tinggi)

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 (rendah)

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 (sangat rendah/ tidak valid)

Dalam penelitian ini digunakan penghitungan dengan menggunakan SPSS for window 19 terhadap ketiga variabel ini, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.7
Pengujian Validitas Variabel Kepemimpinan Instruksional (X1)

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keputusan
P1	99.50	57.431	.240	.	.847	Valid
P2	99.37	56.792	.296	.	.845	Valid
P3	99.40	56.455	.346	.	.843	Valid
P4	99.43	56.944	.351	.	.843	Valid
P5	99.30	57.941	.208	.	.847	Valid
P6	99.00	55.724	.603	.	.836	Valid
P7	99.03	55.482	.653	.	.835	Valid
P8	99.87	52.671	.591	.	.833	Valid
P9	99.33	55.126	.534	.	.837	Valid
P10	99.23	54.875	.426	.	.840	Valid
P11	99.23	54.599	.451	.	.839	Valid
P12	99.37	52.309	.500	.	.837	Valid
P13	99.03	57.344	.386	.	.842	Valid
P14	98.87	57.775	.303	.	.844	Valid
P15	99.20	57.545	.317	.	.844	Valid
P16	99.37	56.102	.401	.	.841	Valid
P17	98.73	58.547	.212	.	.846	Valid
P18	99.33	56.713	.401	.	.841	Valid
P19	99.13	56.464	.338	.	.843	Valid
P20	99.53	51.085	.618	.	.831	Valid
P21	99.20	56.097	.308	.	.845	Valid
P22	99.27	53.926	.569	.	.835	Valid
P23	99.03	57.068	.288	.	.845	Valid
P24	98.93	56.547	.330	.	.843	Valid
P25	99.10	58.438	.179	.	.848	Tidak Valid

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penghitungan SPSS, tersebut dari 25 item pertanyaan angket yang dinyatakan tidak valid adalah 1 item, yaitu item nomor 25. Setelah dikonsultasikan dengan pakar, maka item ini tetap dipertahankan tapi pernyataan item ini dikonstruksi.

Tabel 3.8
Pengujian Validitas Variabel Iklim Sekolah (X2)

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keputusan
P1	95.10	21.817	.651	.	.715	Valid
P2	95.13	22.120	.667	.	.715	Valid
P3	95.30	22.424	.650	.	.718	Valid
P4	95.53	24.809	.317	.	.744	Valid
P5	95.27	24.961	.289	.	.746	Valid
P6	95.53	25.775	.176	.	.753	Tidak Valid
P7	96.13	27.637	-.177	.	.773	Tidak Valid
P8	96.53	26.602	.015	.	.762	Tidak Valid
P9	94.70	24.562	.467	.	.737	Valid
P10	94.80	24.303	.486	.	.735	Valid
P11	94.83	23.868	.572	.	.729	Valid
P12	95.03	23.689	.480	.	.732	Valid
P13	95.60	25.697	.168	.	.754	Tidak Valid
P14	95.53	24.533	.367	.	.741	Valid
P15	95.30	24.562	.382	.	.740	Valid
P16	94.80	24.028	.545	.	.731	Valid
P17	95.17	24.971	.414	.	.740	Valid
P18	95.40	27.697	-.173	.	.779	Tidak Valid
P19	95.87	26.671	.002	.	.763	Tidak Valid
P20	95.70	24.493	.408	.	.739	Valid
P21	96.63	26.033	.080	.	.761	Tidak Valid
P22	95.43	27.357	-.125	.	.772	Tidak Valid
P23	95.50	26.190	.142	.	.754	Tidak Valid
P24	95.37	25.689	.354	.	.745	Valid
P25	95.40	26.524	.072	.	.756	Tidak Valid

Dari hasil penghitungan SPSS ini, terdapat 10 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 6, 7, 8, 13,18, 19, 21, 22, 23, dan 25. Setelah dikonsultasikan dengan pakar, ke-10 item ini tetap dipertahankan tetapi dikonstruksi.

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Pengujian Validitas Variabel Efektivitas Sekolah (Y)

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Keputusan</i>
P1	101.68	76.864	.576	.	.890	Valid
P2	101.82	82.796	.162	.	.898	Tidak Valid
P3	101.50	83.441	.083	.	.899	Tidak Valid
P4	101.52	87.101	-.242	.	.906	Tidak Valid
P5	102.13	79.846	.369	.	.894	Valid
P6	101.53	73.948	.743	.	.885	Valid
P7	102.03	68.473	.834	.	.881	Valid
P8	101.75	73.784	.777	.	.884	Valid
P9	101.32	87.339	-.297	.	.905	Tidak Valid
P10	101.58	72.891	.800	.	.883	Valid
P11	101.48	72.423	.846	.	.882	Valid
P12	101.62	73.732	.773	.	.884	Valid
P13	101.20	79.892	.505	.	.892	Valid
P14	101.30	80.620	.390	.	.894	Valid
P15	101.77	78.826	.376	.	.895	Valid
P16	101.33	81.345	.295	.	.895	Valid
P17	101.25	78.835	.490	.	.892	Valid
P18	101.48	74.695	.670	.	.887	Valid
P19	101.22	78.884	.513	.	.891	Valid
P20	101.90	78.600	.489	.	.892	Valid
P21	102.22	73.935	.648	.	.887	Valid
P22	101.25	80.597	.367	.	.894	Valid
P23	101.23	77.301	.636	.	.889	Valid
P24	101.15	80.875	.401	.	.894	Valid
P25	101.13	81.914	.263	.	.896	Tidak Valid

Dari hasil penghitungan SPSS, terdapat lima item yang tidak valid yaitu nomor item 2, 3, 4, 9, dan 25. Setelah dikonsultasikan dengan pakar, ke-5 item tersebut tetap dipertahankan namun dilakukan kontruksi.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen). Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan dengan berbagai cara,

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara lain: belah dua (*split half*) dan Spearman Brown, Kuder Richardson- 20 (KR – 20), KR -21, Anova Hoyt dan Alpha (Riduwan, 2012 : 102).

Penelitian ini menggunakan metode Alpha, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

Langkah 1 :

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Varian skore tiap – tiap item

$(\sum X_i^2)$ = Jumlah kuadrat item X_i

N = Jumlah responden

Langkah 2:

Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

Dimana :

$\sum S_i$ = Jumlah varian semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke 1, 2,3 ... n

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ke 3 :

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Langkah ke 4 :

Masukan nilai Alfa dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap – tiapitem

S_t = varians total

k = Jumlah item

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows 19,0. Berikut hasil penghitungan uji reliabilitas masing-masing variabel:

a. Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Tabel 3.10
Uji Realibilitas Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.848	25

b. Variabel Iklim Sekolah

Tabel 3.11
Uji Realibilitas Iklim Sekolah

Reliability Statistics

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.754	.748	25

c. Variabel Efektivitas Sekolah

Tabel 3.12
Uji Reabilitas Efektivitas Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.880	25

3. Penyebaran dan Pengumpulan Angket Penelitian

Setelah tahap ujicoba telah dilakukan, dan hasil ujicobanya telah dikonsultasikan dengan pakar, dan telah dilakukan perbaikan terhadap pernyataan yang tidak valid dari tiap-tiap variabel, agar memenuhi kriteria validitas dan realibilitas, maka barulah angket disebar kepada 95 responden yang menjadi sampel penelitian di 30 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Katapang, kemudian dikumpulkan kembali sebanyak yang disebar, dicek kelengkapan lembaran angket, selanjutnya siap untuk dilakukan pengolahan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa kebutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- c. Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d. Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

Berdasarkan angket yang telah disebar di seluruh SD Negeri di Kecamatan Katapang, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket yang telah terkumpul layak atau tidaknya untuk diolah.

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 95 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 95 kuesioner. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.13
Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Guru	65	65	65
Kepala Sekolah	30	30	30

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu dari skor 5 sampai 1.

H. Analisis Data

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan Gambaran Umum Variabel Penelitian

Untuk memudahkan menganalisa jawaban responden maka dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Penentuan kategori skor tanggapan ini didasarkan pada rentang skor maksimum dengan skor minimum dimana rentang ini dibagi dalam 5 kategori sesuai dengan jumlah kategori pada instrumen penelitian. Prinsip kategorisasi ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005) seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Skor Tanggapan Responden

No	Rata-rata Skor	Kategori
1	1,00 - 1,80	Sangat rendah / Sangat tidak kondusif
2	1,81 - 2,60	Rendah / Tidak Kondusif
3	2,61 - 3,40	Cukup Tinggi / Cukup Kondusif
4	3,41 - 4,20	Tinggi / Kondusif
5	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Kondusif

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik, di mana penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2011: 172) Oleh, karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *For Windows 20*.

Dalam menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak dengan pedoman pengambilan keputusan:

Gustria Sari, 2014

Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Katapang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi (*P-value*) atau probabilitas < 0.05 , distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. atau signifikansi (*P-value*) atau probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

Dalam pengujian hipotesis normalitas data. kriteria untuk menolak atau menerima *Ho* berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut:

Jika *P-value* $< \alpha$ (taraf signifikansi), maka *Ho* ditolak.

Jika *P-value* $\geq \alpha$, maka *Ho* tidak dapat ditolak

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- *Ho* : tidak terdapat perbedaan variansi.
- *Ha* : terdapat perbedaan variansi.

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan :

- Probabilitas Sig. $> 0,05$, maka *Ho* diterima.
Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.
- Probabilitas Sig. $< 0,05$, maka *Ho* ditolak.
Berarti terdapat perbedaan variansi

4. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linear (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi dengan Uji T. Pengujian linieritas data meliputi data kepemimpinan instruksional, iklim sekolah dan efektivitas sekolah. Untuk melihat

apakah ada hubungan linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

H_0 : Tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

H_a : Ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t label maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Instruksional (X_1) terhadap Efektivitas Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional terhadap efektivitas sekolah.

H_a : terdapat pengaruh antara kepemimpinan instruksional terhadap efektivitas sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- 2) Menguji hipotesis pengaruh Iklim Sekolah (X2) terhadap Efektivitas Sekolah (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Iklim Sekolah terhadap efektivitas sekolah.

Ha : terdapat pengaruh antara Iklim Sekolah terhadap efektivitas sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- 3) Menguji hipotesis pengaruh Kepemimpinan Instruksional (X1) dan Iklim Sekolah (X2) terhadap Efektivitas Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional dan Iklim Sekolah terhadap efektivitas sekolah.

Ha : terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional dan Iklim Sekolah terhadap efektivitas sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana :

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independent (variabel X1 dan variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 218-219) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah

rubah (Sugiyono, 2008: 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan,

a = konstanta

b1 = koefisien regresi independen 1

b2 = koefisien regresi independen 2

X1 = nilai variabel independen 1

X2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan SPSS *For Windows* 20.0.